



JUKNIS LOMBA

BACA PUISI

**HUT SMP 1 GEBOG
TAHUN 2026**

JUKNIS LOMBA BACA PUISI

A. Latar Belakang

Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra dengan menggunakan kata-kata yang disusun secara indah dan kaya akan makna. Untuk itu agar makna yang tersurat dan tersirat dalam sebuah karya puisi dapat ditangkap dan dipahami oleh audience, hendaknya dibacakan dengan jelas dalam setiap pengucapan kata-kata indah tersebut. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan kreativitas.

B. Tema Lomba

Tema lomba baca puisi HUT Ke-64 SMP 1 Gebog adalah Cinta Tanah Air dan Visi Besar tentang Masa Depan Indonesia.

C. Persyaratan Peserta

1. Siswa kelas IV s.d. VI SD/MI dan yang sederajat baik negeri maupun swasta yang berstatus siswa aktif.
2. Peserta harus mendapatkan rekomendasi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah masing-masing.

D. Penilaian Lomba

Penilaian lomba baca puisi meliputi :

1. Penjiwaan (interpretasi teks)
2. Vokal
 - a. Artikulasi
 - b. Intonasi
 - c. Karakter Suara di Tempo
 - d. Kekuatan (power) suara
3. Gerak
Mimik dan gesture sesuai makna puisi.
4. Totalitas (penyajian secara lisan, ekspresi, fisik, keutuhan).

E. Ketentuan Lomba

1. Dalam pembacaan puisi (lomba) peserta tidak diperbolehkan menggunakan:
 - a. MIC (pengeras suara) atau pelantang.
 - b. Menggunakan alat pengiring, baik yang dimainkan sendiri maupun yang dimainkan orang lain.
2. Lomba hanya terdiri satu babak.
3. Peserta wajib mengenakan seragam sekolah masing-masing.
4. Peserta hanya membacakan satu puisi dari tiga judul yang disediakan oleh panitia.
5. Peserta dinyatakan gugur apabila tidak memenuhi persyaratan seperti yang tercantum dalam panduan ini.
6. Peserta dapat didampingi oleh guru atau pendamping atau pelatih, yang merupakan personal yang mempunyai tugas tertentu dalam menunjang keperluan peserta lomba.
7. Pelatih atau pendamping berasal dari guru pembimbing sekolahnya.

8. Puisi yang dibacakan diambil dari salah satu judul yang sudah disediakan oleh panitia.
9. Setiap peserta membacakan 1 puisi dari (3 puisi yang disediakan panitia).
10. Pada saat pelaksanaan lomba, peserta yang dipanggil tiga kali oleh panitia untuk tampil di pentas tidak datang, dianggap mengundurkan diri.

Kolom Penilaian

Nomor Undi	Nama	Sekolah	Judul Puisi	Penilaian				Jumlah
				Interpretasi	Vokal	Gerak	Totalitas	

F. Dewan Juri

1. Dewan juri terdiri dari 2 orang guru sastra Indonesia/seni budaya/praktisi/ atau profesional yang berkompeten dari SMP / SMA lain.
2. Dewan juri memilih dan menetapkan 3 siswa terbaik untuk diambil juara.
3. Penilaian lomba sesuai dengan petunjuk pelaksanaan lomba disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh panitia.
4. Keputusan juri adalah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

G. Penghargaan

Peserta yang masuk peringkat terbaik 1, 2, dan 3 akan mendapatkan penghargaan berupa piagam, sertifikat dan penghargaan lain yang akan ditentukan kemudian.

H. Judul puisi yang dilombakan/dibacakan

No	Judul	Penyair
1	Kita adalah Pemilik Sah Republik Ini	Taufik Ismail
2	Aku Melihat Indonesia	Ir. Soekarno

Kita adalah Pemilik Sah Republik Ini

(Taufik Ismail/1966)

Tidak ada pilihan lain

Kita harus berjalan terus

Karena berhenti atau mundur

Berarti hancur

Apakah akan kita jual keyakinan kita

Dalam pengabdian tanpa harga

Akan maukah kita duduk satu meja

Dengan para pembunuh tahun yang lalu

Dalam setiap kalimat yang berakhiran

“Duli Tuanku?”

Tidak ada lagi pilihan lain

Kita harus berjalan terus

Kita adalah manusia bermata sayu, yang di tepi jalan

Mengacungkan tangan untuk oplet dan bus yang penuh

Kita adalah berpuluh juta yang bertahun hidup sengsara

Dipukul banjir, gunung api, kutuk dan hama

Dan bertanya-tanya inikah yang namanya merdeka

Kita yang tidak punya kepentingan dengan seribu slogan

Dan seribu pengeras suara yang hampa suara

Tidak ada lagi pilihan lain

Kita harus berjalan terus

Aku Melihat Indonesia

(Ir. Soekarno)

Jikalau aku berdiri di Pantai Ngliyep
Aku mendengar Lautan Hindia bergelora membanting di pantai Ngliyep itu
Aku mendengar lagu, sajak Indonesia

Jikalau aku melihat sawah-sawah yang menguning-menghijau
Aku tidak melihat lagi batang-batang padi yang menguning menghijau
Aku melihat Indonesia

Jikalau aku melihat gunung-gunung
Gunung Merapi, Gunung Semeru, Gunung Merbabu Gunung Tangkuban Perahu, Gunung
Kelebet dan gunung-gunung yang lain
Aku melihat Indonesia

Jikalau aku mendengarkan Lagu-lagu yang merdu dari Batak
bukan lagi lagu Batak yang kudengarkan
Aku mendengarkan Indonesia

Jikalau aku mendengarkan Pangkur Palaran
bukan lagi Pangkur Palaran yang kudengarkan
Aku mendengar Indonesia

Jikalau aku mendengarkan lagu Olesio dari Maluku
bukan lagi aku mendengarkan lagu Olesio
Aku mendengar Indonesia

Jikalau aku mendengarkan burung Perkutut
menyanyi di pohon ditiup angin yang sepoi- sepoi
bukan lagi aku mendengarkan burung Perkutut
Aku mendengarkan Indonesia

Jikalau aku menghirup udara ini
Aku tidak lagi menghirup udara
Aku menghirup Indonesia

Jikalau aku melihat wajah anak-anak
di desa-desa dengan mata yang bersinar-sinar
“Pak Merdeka; Pak Merdeka; Pak Merdeka!”
Aku bukan lagi melihat mata manusia
Aku melihat Indonesia